



Analisis Implementasi Quick Respon Indoneian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur Dalam Perspektif Masalah

Rosnaida¹, M.Iqbal Bafadhal², Ridhwan³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email; idarosnaida140702@gmail.com, m.iqbalbafadhal@gmail.com, ridhwan@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Qris, Umk, Income, Masalah

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Rosnaida, M.Iqbal Bafadhal, Ridhwan" Analisis Implementasi Quick Respon Indoneian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Tanjung Jabung Timur Dalam Perspektif Masalah " *Journal of Sharia Economics* 7, No. 1 June: 2025.

ABSTRACT

Research on "Analysis of the Implementation of Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as a Payment Transaction Tool in Efforts to Increase the Income of Micro, Small Enterprises (UMK) in East Tanjung Jaung in a Masalahah Perspective" This analysis was carried out to find out how QRIS is implemented in an effort to increase income in MSEs. is in East Tanjung Jabung. This research is a type of field research using qualitative data from various literature. The research object is business actors in East Tanjung Jabung by examining the application of qris as a means of payment transactions in an effort to increase the opinions of the actors. This research used 10 informants from micro and small business actors in East Tanjung Jabung. Meanwhile, the methods used to collect data are observation, interviews, and no documentation. The results show that the use of QRIS as a payment transaction tool provides convenience, speed and security for each transaction, as well as helping to increase income in the business, according to the masalahah perspective where the implementation of QRIS as a payment transaction tool provides convenience, speed and security for its users, which can seen from the perspective of masalahah which can be interpreted as prioritizing other people's needs, prioritizing other people's affairs and providing benefits to other people.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

Pendahuluan

Banyak lapisan masyarakat yang mengalami perubahan besar di era digital saat ini yang tidak bisa dilepaskan dari pemanfaatan teknologi. Saat ini, teknologi digunakan oleh hampir setiap industri, termasuk keuangan, untuk mempermudah tugas. Untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, sektor keuangan memunculkan teknologi keuangan atau Fintech. Industri Fintech di Indonesia tumbuh paling pesat di sektor pembayaran, dimana metode pembayaran

menjadi salah satu komponennya.

Zimmerman (2000) mengemukakan bahwa digitalisasi infrastruktur informasi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan ekonomi digital. Konsep ini umumnya digunakan untuk menggambarkan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia, yang tidak hanya mencakup internet tetapi juga domain ekonomi. Ide ini menawarkan sudut pandang tentang bagaimana kemajuan teknologi dan kemajuan inovasi berinteraksi, serta bagaimana hal ini mempengaruhi perekonomian makro dan mikro.

Beberapa tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang stabil di Indonesia, dimana Usaha mikro kecil (UMK) memainkan peran utama dalam kemajuan ini. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMK di Indonesia, UMK mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja dan menyumbang sekitar 60% PDB negara. UMK berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian bangsa, namun mereka masih kesulitan mendapatkan akses terhadap layanan keuangan, (Aqida & Fitria, 2019).

Menurut penelitian Lestari & Nofriantika (2018), lembaga keuangan baik bank maupun non bank mempunyai peluang untuk mengadopsi aplikasi uang elektronik karena produk uang elektronik merupakan salah satu bentuk transaksi pembayaran yang modern. Meningkatnya jumlah pelaku usaha yang menerima kartu kredit, kartu ATM/debit, dan uang elektronik berbasis chip seperti E-Money, Tap Cash, dan Flazz BCA adalah contoh bagaimana fenomena ini diungkapkan. Penggunaan QRIS dinilai lebih mudah, padahal cara ini dinilai kurang efisien karena pengguna harus menginstal banyak aplikasi di ponselnya. Dari sudut pandang ini, pelanggan hanya memerlukan satu aplikasi untuk membayar di berbagai bisnis menggunakan Kode QR.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) membuat rencana untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan serangkaian langkah yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan, termasuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, guna terus meningkatkan kinerja bisnis. Strategi UMK meliputi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan bukti eksistensi perusahaan guna membangun identitas merek. UMK adalah sejenis perusahaan menguntungkan yang dimiliki oleh orang atau organisasi, dan pendapatannya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan (UU No. 20 Tahun 2008). UMK biasanya beroperasi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sebagai pemasok barang dan jasa.

Berdasarkan sudut pandang Islam, transaksi selain tunai harus mengikuti pedoman tertentu dengan tujuan tertentu, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 283:

Artinya: "Dan jika di antara kamu tidak ada ahli Taurat pada waktu kamu bepergian, maka hendaklah orang yang memberi utang itu menjaminkan suatu barang tanggungan. bertakwalah kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dan sebagai saksi, janganlah kamu menahan kesaksianmu. Barang siapa menyembunyikan kesaksiannya, sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa besar, karena Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Surat Al-Baqarah : 283

Penerapan QRIS atau transaksi pembayaran nontunai mempunyai beberapa manfaat penting dan beragam bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur. Pertama, penggunaan transaksi nontunai dapat mempercepat arus kas,

menghemat biaya administrasi, serta meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses pembayaran. Kedua, dengan menerapkan transaksi non tunai, UMK dapat meningkatkan daya saing dan menjangkau pasar yang lebih luas dengan menawarkan pilihan pembayaran yang lebih praktis kepada pelanggan. Ketiga, risiko kehilangan uang tunai dapat dikurangi dan keamanan transaksi dapat ditingkatkan dengan diperkenalkannya QRIS atau transaksi pembayaran nontunai. Yang terakhir, penerapan transaksi non-tunai lebih sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam, yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Gambaran umum data jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Tanjung Jabung Timur disajikan di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1. 1Data UMK di Tanjung Jabung Timur

Tahun	Jumlah UMKM			
	Mikro	Jumlah Peningkatan Presentase	Kecil	Jumlah peningkatan presentase
2018	6.644	-	981	-
2019	6.976	5%	1.037	6%
2020	7.068	1%	1.042	0%
2021	7.342	4%	1.048	1%
2022	7.650	4%	1.048	0%

Sumber data : BPS/DINKOP dan UMKM PROVINSI JAMBI

Dari data diatas di ketahui bahwa jumlah pelaku UMK setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah baik dari pelaku Usaha Mikro,kecil yang bersumberkan Dari Dinas Koperasi Dan UMK yang ada di Provinsi Jambi dan juga bersumber dari BPS.

LANDASAN TEORI

Definisi Usaha Mikro, Kecil (Umk)

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) adalah suatu kelompok usaha yang menguntungkan yang sesuai dengan definisi usaha mikro dan dimiliki oleh orang atau badan usaha. Di Indonesia, UMK menjadi semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi negara. Sebagai salah satu jenis usaha yang menguntungkan, UMK dapat dimiliki oleh orang atau organisasi yang mempunyai pendapatan sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008. UMK biasanya beroperasi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sebagai pemasok. barang dan jasa. Karena potensi mereka dan keyakinan bahwa semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil, UMK adalah alat utama yang digunakan dalam inisiatif nasional untuk memperluas dan memperkuat perekonomian (Wilantara & Indrawan).

Keunggulan dan kontribusi yang ditawarkan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) dapat digunakan untuk menggambarkan peran UMK dalam perekonomian dan dalam

menjaga stabilitas perekonomian. Dampak positif seperti penciptaan lapangan kerja yang luas, redistribusi pendapatan, kemajuan ekonomi di daerah pedesaan, peran sebagai katalis peningkatan ekspor dari sektor manufaktur atau non-migas, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan hal tersebut. Kesenjangan dan kemampuan beradaptasi UMK dalam memperoleh peralatan dan bahan baku merupakan salah satu dari banyak faktor yang menekankan pentingnya ekspansi dan pengembangan mereka. Selain itu, pentingnya pelaku UMK dalam perekonomian membantu sektor ekonomi lainnya, dan potensinya yang sangat besar dapat berdampak pada perluasan dan penciptaan lapangan kerja.

Usaha mikro berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional, terutama dalam membantu perekonomian daerah memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya untuk masa depan. Dalam situasi ini, kontribusi usaha mikro sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian lokal. Usaha Mikro Kecil (UMK) sangat penting bagi ekspansi perekonomian Indonesia. Telah dibuktikan bahwa UMK sangat tangguh dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan besar, UMK di Indonesia bernasib lebih baik pada saat krisis keuangan tahun 1998. Hal ini disebabkan mayoritas UMK tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman luar negeri dalam mata uang asing. Oleh karena itu, usaha kecil yang tidak terlalu bergantung pada pinjaman luar negeri memiliki potensi lebih besar selama periode volatilitas nilai tukar.

Kebijakan Moneter Islam

. Al-Ghazali berpendapat uang ibarat cermin yang berfungsi sebagai ukuran nilai yang dapat merefleksikan harga suatu barang maupun jasa (Nawawi, 2005: 373). Dalam konsep ekonomi Islam uang adalah milik masyarakat (*money is goods public*). Barang siapa yang menimbun uang atau dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang beredar yang dapat mengakibatkan tidak jalannya perekonomian (Rahmawati, 2009). Jika seseorang sengaja menumpuk uangnya tidak dibelanjakan, sama artinya dengan menghalangi proses atau kelancaran jual beli. Implikasinya proses pertukaran dalam perekonomian terhambat. Disamping itu penumpukan uang/harta juga dapat mendorong manusia cenderung pada sifat-sifat tidak baik seperti tamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah).

Kebijakan Moneter Kebijakan Moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang hingga kini masih terus berlangsung, disamping harus menata sektor riil, yang tidak kalah penting adalah meluruskan kembali sejumlah kekeliruan pandangan di seputar masalah uang. Bila dicermati, krisis ekonomi yang melanda Indonesia, juga belahan dunia lain, sesungguhnya dipicu oleh dua sebab utama, yang semuanya terkait dengan masalah uang menurut Karim 2001.

Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter islam tidak berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional yaitu menjaga stabilitas dari mata uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi yang merata yang diharapkan dapat tercapai. Stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia. Hal ini disebutkan Al Quran dalam QS. Al-Anam: 152.

Transaksi Pemabayaran Non-Tunai Atau Qris

QRIS yang merupakan singkatan dari Indonesian Standard Quick Response Code dan diucapkan KRIS merupakan kode QR yang menggabungkan berbagai jenis dan digunakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan kode QR (Hutagalung dkk., 2021).

Mangani (2019) mendefinisikan sistem pembayaran non tunai atau QRIS sebagai suatu sistem yang terdiri dari kontrak, teknis, dan fasilitas untuk mempermudah proses pengiriman, validasi, dan instruksi pembayaran. Hal ini memungkinkan sistem untuk mendukung pertukaran “nilai” yang lancar antara individu dan pihak lain, seperti bank dan institusi baik di dalam negeri maupun internasional.

Pada dompet digital, inovasi teknologi berupa Quick Response Codes (QR Codes) yang biasanya digunakan sebagai metode pembayaran. Kode dua dimensi dengan kemampuan penyimpanan data disebut kode QR. Dalam hal metode pembayaran, tujuan dari Kode QRIS adalah untuk memberikan pengguna akses ke layanan transaksi pembayaran melalui penggunaan kamera ponsel cerdas mereka untuk memindai kode yang terhubung ke akun mereka. Mayanti (2020) menjelaskan sejak QRIS mulai efektif digunakan pada awal tahun tersebut, terjadi peningkatan pengguna QRIS. Pengguna QRIS terlibat dalam hal ini sebagai cara bagi konsumen untuk membayar dan produsen untuk menerima pembayaran. Bank Indonesia menciptakan Standar Kode QR yang dikenal dengan QRIS.

Proses pembayaran digital masyarakat semakin mudah dengan QRIS. Penerapan QRIS digital dapat dilakukan bahkan pada bisnis UMK yang belum bertransisi ke lingkungan digital. Perusahaan-perusahaan terkemuka bukanlah satu-satunya yang harus mengikuti hal ini; UMK juga harus menawarkan solusi pembayaran digital seperti QRIS.

Landasan hukum pengelolaan uang elektronik sebagai metode pembayaran nontunai di Indonesia dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik. Pemberlakuan peraturan baru tersebut secara tidak langsung telah berdampak pada peningkatan tajam jumlah elektronik yang beredar. Fatwa MUI, khususnya Fatwa DSN No: 116/DSN-MUI/IX/2017, menjelaskan bahwa uang elektronik diperbolehkan digunakan dalam transaksi perdagangan dalam Islam sepanjang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain memiliki nilai sebenarnya, dapat ditukar dengan uang kertas atau logam, tidak mengandung unsur riba, dan tidak digunakan untuk tujuan haram.

Saat ini terjadi peningkatan pangsa pasar uang elektronik berbasis syariah di Indonesia. Pengelola uang elektronik dapat mengikuti pedoman yang diberikan oleh landasan hukum yang berlaku saat ini, khususnya dalam Fatwa DSN MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Alat Pembayaran Non Tunai Syariah, untuk memastikan kepatuhan terhadap syariat Islam. Sejumlah syarat yang tertuang dalam fatwa ini antara lain tidak melakukan transaksi ribawi, tadlis, gharar, israf, risywah, dan maysir.

Alasan utama mengapa transaksi nontunai berdampak pada arus kas adalah berkembangnya kebiasaan bertransaksi yang semakin modern dan kemajuan teknologi. Transaksi non-tunai menggunakan berbagai pilihan pembayaran, seperti kartu kredit, kartu debit, dompet elektronik, transfer bank, dan metode pembayaran

digital lainnya. Efektivitas, tingkat keamanan, dan kemudahan penggunaan metode non-tunai telah menyebabkan banyak orang beralih dari menggunakan uang tunai untuk bertransaksi dalam beberapa tahun terakhir.

MASLAHAH

Pengertian masalah dalam bahasa Arab berarti perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan; atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan. Jadi setiap yang mengandung manfaat patut disebut masalah, dengan begitu masalah mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau menghindarkan kemudharatan (Amir Syarifudin, 2014). Sedangkan menurut istilah, masalah adalah mendatangkan segala bentuk kemaslahatan atau menolak segala kemungkinan yang merusak (Mansyur, A., Hudaya, N. ., & Ali, E. M. T. E. 2021).

Dalam Islam persepsi masalah (manfaat) penggunaan uang elektronik sudah Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah :185 yang berbunyi:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran”.

Makna ayat tersebut Allah menyebutkan sesungguhnya Allah memberi kemudahan kepada hambanya dan tidak menghendaki kesukaran bagi hambanya termasuk juga terdapat dalam dalam berbagai jenis transaksi non tunai seperti QRIS ini supaya hamba-hambanya mudah untuk melakukan transaksi non tunai yang tentunya diperbolehkan dalam Islam.

Sebagai bentuk dukungan peneliti terhadap kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya *electronic money* QRIS sebagai QR Nasional pembayaran uang elektronik, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan empat variabel yang digunakan sebagai dasar pertimbangan, yaitu persepsi manfaat (masalah), persepsi kemudahan penggunaan, persepsi word of mouth, serta persepsi risiko sebagai variabel berpengaruh atas keputusan seseorang dalam menggunakan uang elektronik QRIS.

Persepsi Risiko Menurut Featherman dan Pavlou dalam (Priambodo and Prabawani, 2016), mengatakan bahwa persepsi risiko yaitu “suatu persepsi-persepsi yang tidak pasti dan konsekuensi tidak diinginkan dalam menggunakan produk atau layanan”. Sedangkan persepsi risiko didefinisikan oleh Oglethorpe (1994) dalam (Mulyana, 2016) bagi persepsi konsumen terhadap ketidakpastian serta dampakdampak negatif yang mungkin akan dihadapi terhadap orderan sebuah produk atau jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan pengolahan deskriptif dan analisis data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses daripada menggunakan temuan penelitian sebagai pedoman keberhasilan data. Sebaliknya, ia mencari bukti untuk mendukung hipotesis yang diajukan melalui temuan studi yang dilakukan terhadap fenomena sosial di dunia nyata. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan data berupa peristiwa, kalimat tertulis atau lisan, dan pengetahuan deskriptif, menurut Yin (2009; 2).

Lokasi penelitian dilaksanakan di kabupaten tanjung jabung timur . Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Yang mana data primer diperoleh peneliti melalui hasil wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro kecil yang menerapkan pembayaran menggunakan Qris sebagai alat transaksi pembayaran Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui berbagai referensi yang berasal dari jurnal, artikel, dan beberapa dokumentasi terkait.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa pihak terkait. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa tahapan berupa:

Dalam penelitian ini yang dilakukan juga merangkum dari semua hasil data yang diperoleh kemudian memfokuskan kepada satu tema dan pola yang terkait dengan pelaku usaha mikro kecil yang menerapkan pembayaran menggunakan qris sebagai alat transaksi pembayaran di usaha yang di jalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Respon Pelaku Terhadap Implementasi Transaksi Pembayaran Menggunakan Qris pada pelaku UMK di Tanjung Jabung Timur

Dari hasil wawawancara, bersama informan atau pelaku usaha mikro,kecil mengenai respon pelaku selaku pelaku Usaha Mikro Kecil yang menerapkan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* pada usahanya, dari 10 informan atau responden memberikan respon yang “baik atau bagus” selama menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran karena selama penggunaan atau penerapan memberikan kemudahan,kemaman, dan kecepatan yang di rasakan baik dari pelaku maupun pelanggan dari Usaha Mikro Kecil yang menerapkan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)*.

Kemudahan dan kecepatan yang di rasakan oleh pelaku UMK adalah di mana bagi pelanggan atau pembeli ingin melakukan pembayaran maka pelaku Usaha hanya memberikan Qr barcode kepada pembeli dan pembeli hanya mengscan Qr barcode yang telah di sediakan pelaku, setelah melakukan atau mengscan pelanggan tinggal masukkan jumlah nominal yang sesuai belanjanya tanpa harus menunggu atau antri untuk membayar dan menunggu uang kembalian dari penjual.

Bertransaksi menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* yang di jadikan sebagai alat transaksi memberikan ke amanan yang tinggi bagi penggunaanya karena memberikan ke amanan yang ganda setiap transaksi, selain dari itu penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* juga meminimalisir dari resiko penipuan atau pemalsuan uang kertas. Dan penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi yang memberikan keamanan yang ganda yang juga dapat mengurangi resiko penipuan setiap transaksinya, karena setiap transaksinya kepada pelaku Usaha Mikro Kecil tempat berbelanja akan muncul identitas dari pemilik atau penerima dana, serta akan muncul nama pengirim dana tersebut.

Menurut dari hasil wawancara serta berdasarkan hasil analisis yang

telah di simpulkan bahwa sahnya pelaku Usaha Mikro Kecil yang menerapkan transaksi pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* memberikan respon yang baik dan bagus karena dengan adanya pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* memberikan banyak manfaat, kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang di rasakan oleh para pelaku Usaha yang menerapkan pembayaran

Implementasi Quick Respon Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran dalam upaya peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam perspektif Masalah di Tanjung Jabung Timur.

Dari hasil wawancara bersama dengan informan penelitian atau pelaku usaha yang menerapkan pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran pada usaha nya, dari 10 responden atau informan meraskan banyak manfaat dari penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran terutama di bagian pendapatan, meskipun peningkatan pendapatan yang di rasakan tidak terlalu signifikan atau terasa tetapi para pelaku usaha Mikro Kecil merasakan dampak positif dari penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran.

Peningkatan pendapatan yang di rasakan oleh para pelaku usaha Mikro Kecil memang tidak terlalu banyak akan tetapi pelaku usaha tetap merasakan peningkatan jumlah pendapatan dari sebelum dan sesudah penggunaanya *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran pada usaha yang di jalankan meskipun belum terlalu signifikan.

Hambatan dan kendala implementasi Quick Respon Indonesian Standard (Qris) sebagai alat transaksi pembayaran pada Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Tanjung Jabung Timur.

Dari hasil wawancara bersama responden atau informan mengenai hambatan dan kendala dari penerapan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran di mana hasil wawancara menunjukan bahwa kendala yang sering di alami atau di rasakan ialah koneksi internet yang menjadi masalah, hambatan dan kendala yang sangat sering di rasakan, karena koneksi internet bermasalah tidak akan ada transaksi yang berhasil atau terkirim . ketika koneksi internet bermasalah maka akses untuk masuk ke aplikasi keuangan baik aplikasi keuangan dari perbankan ataupun aplikasi keuangan lainnya akan mengalami masuk ke aplikasi, ketika hendak akan melakukan pembayaran harus memiliki koneksi internet yang bagus, juga untuk mengakses aplikasi keuangan memerlukan koneksi internet yang stabil agar berhasil masuk dan melakukan transaksi pembayaran dalam aplikasi.

Selain dari koneksi internet kurang nya informasi mengenai keuangan digital juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pelaku usaha menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran yang seharusnya bisa di gunakan sebagai alat transaksi pembayaran pada usaha masyarakat setempat, kurang nya informasi atau sosialisasi dari pemerintah untuk para pelaku usaha atau seluruh masyarakat juga menjadi salah satu penyebab hambatan atau kendala dalam penerapan *Quick Respon Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat transaksi pembayaran.

Pemerintahan setempat seharusnya memberikan informasi atau sosialisasi mengenai literasi keuangan digital kepada masyarakat setempat terutama untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil agar mereka mengetahui tentang manfaat dari penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran yang banyak memberikan manfaat, kemudahan, kecepatan dan manfaat selama penggunaan atau penerapan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) pada usaha yang di jalankan.

Implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur Dalam Perspektif Masalah

Dalam istilah masalah dalam bahasa arab atau arti yang merujuk kepada kesejahteraan, kebaikan dan kepentingan umum, jadi dapat di pahami bahwa masalah di mana yang memberikan manfaat untuk kepentingan umum. Dari hasil wawancara bersama responden atau informan pelaku usaha di mana menurut para pelaku usaha merasakan manfaat dari fitur yang di sediakan oleh aplikasi keuangan yang di gunakan sebagai alat transaksi pembayaran *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sudah sesuai dengan syariat masalah yang dimana penerapannya banyak memberikan kemudahan, kecepatan dan keamanan yang banyak di rasakan oleh para penggunanya.

Dalam Islam persepsi masalah (manfaat) penggunaan uang elektronik sudah Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah :185 yang berbunyi:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran”.

Makna ayat tersebut Allah menyebutkan sesungguhnya Allah memberi kemudahan kepada hambanya dan tidak menghendaki kesukaran bagi hambanya termasuk juga terdapat dalam dalam berbagai jenis transaksi non tunai seperti *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) ini supaya hamba-hambanya mudah untuk melakukan transaksi non tunai yang tentunya diperbolehkan dalam Islam.

Selain dari itu penerapan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) selain dari itu setelah menerapkan pembayaran menggunakan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha, di karenakan pembayaran dapat di lakukan pembayaran jarak jauh yang tidak harus melakukan transaksi secara langsung atau saling bertatap muka.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Respon pelaku Usaha Mikro Kecil tentang penggunaan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran di Tanjung Jabung Timur cukup baik dimana penggunaan QRIS sangat membantu dan memberikan kemudahan dan keamanan bagi mereka serta kecepatan waktu selama transaksi tanpa harus menunggu lama

Implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Tanjung Jabung Timur memberikan dampak yang bagus karena dengan penerapan *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran membantu dalam masyarakat meningkatkan pendapatan pada

usaha yang di jalankan.

Hambatan dan kendala pelaku Usaha Mikro Kecil dalam implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pendapatan Usaha Mikro,Kecil (UMK) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diantaranya adalah terkendalanya jaringan internet yang kurang stabil dalam melakukan transaksi, masih kurangnya ketersediaan infrastruktur teknologi Internet yang mendukung serta tingkat literasi digital pelaku Usaha Mikro Kecil yang masih rendah.

Adapun Implementasi *Quick Respon Indonesian Standard* (QRIS) dalam penerapannya sebagai alat transaksi pembayaran pada Usaha Mikro Kecil sudah sesuai dengan prinsip *maslahah* yang mengarah pada kesejahteraan dan kepentingan bersama, terhindar dari unsur riba, disamping penggunaanya banyak membantu memberikan manfaat bagi pelaku UMK serta mempermudah mereka dalam bertransaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 621-622.
- Annisa Nur Ramadhani, M. I. (2022). Analisis Metode Pembayaran Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Pada E- Commerce: Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 115-116.
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Digital . *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* , 12-14.
- Azzahroo, R. A. (2021). Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 10-13.
- Dr.Adriani, S. M. (2022). *Keputusan Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Tinjauan Fatwa Dsn-Mui* . Kediri: Lima Aksara.
- Dwi Ashara, N. M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Islamic Financial Management*, 33-35.
- Fahri Juna R Pulungan, H. (2020). Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan Qris Dalam Transaksi Elektronik. *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal* , 4-5.
- Gabriella Junita Tobing, L. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan Qris Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik Umkm Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Kenotaritan* , 492-494.
- Ichsan Nur Yasar dkk. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. *SYI'AR IQTISHADI: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1-20
- Josef Evan Sihaloho, A. R. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick

Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan Umkm Di Medan.